

Pengaruh Determinan Intensi Terhadap Intensi Perilaku Menghemat Listrik Pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung

Desi Wati Pratiwi, Milda Yanuvianti

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung Indonesia

desiwatipratiwi45536@gmail.com

Abstract—Saving electricity is one of the processes to conserve natural resources and reserves of fossil fuels, especially those used for electricity generation. Saving electricity is related to being rational to use less energy. Based on the concept of Ajzen (2005) in Theory of Planned Behavior, a person's intention to save electricity is determined by three determinants, namely Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, and Perceived Behavior Control. This study aims to see the effect of these three determinants on the intention of the behavior to save electricity in Unisba students. In this study using a quantitative approach with multiple regression analysis techniques. The sample in the study amounted to 385 students with the sampling technique used, namely simple random sampling. The measuring instrument used in this study was prepared based on the Theory of Planned Behavior concept proposed by Ajzen by capturing the subject's salient belief first and lowering it into the measuring instrument. The results showed that simultaneously, the three determinants of intention had a significant effect on the intention of 85.3% ($R^2 = 0.853$). Partially, the determinant that gave the most significant influence was Perceived Behavior Control at 80.4%, followed by Subjective Norm at 74.5% and Attitude Toward Behavior at 68.3%.

Keywords—Save Electricity, Intention, Unisba Students.

Abstrak—Menghemat listrik merupakan salah satu proses untuk melestarikan sumber daya alam dan cadangan bahan bakar fosil terutama yang digunakan untuk pembangkit listrik. Menghemat listrik terkait sikap untuk memakai lebih sedikit energi namun tetap rasional. Berdasarkan konsep dari Ajzen (2005) dalam Theory of Planned Behavior, Intensi seseorang melakukan perilaku menghemat listrik ditentukan oleh tiga determinan, yaitu Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, dan Perceived Behavior Control. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ketiga determinan tersebut terhadap intensi perilaku menghemat listrik pada mahasiswa Unisba. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian berjumlah 385 mahasiswa dengan teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen dengan menjarang salient belief subjek terlebih dahulu dan menurunkannya ke dalam alat ukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga determinan intensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi sebesar 85,3% ($R^2 = 0,853$). Secara parsial, determinan yang memberikan pengaruh paling signifikan adalah Perceived Behavior Control sebesar 80,4%, diikuti oleh Subjektif Norm sebesar 74,5% dan Attitude Toward Behavior sebesar 68,3%.

Kata Kunci—Menghemat Listrik, Intensi, Mahasiswa Unisba.

I. PENDAHULUAN

Saat ini batu bara masih diandalkan sebagai sumber energi pembangkit di beberapa Negara salah satunya sebagai pembangkit listrik. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengoperasikan pembangkit listrik dengan menggunakan tenaga batu bara yang jumlahnya terbilang tinggi. Saat ini kontribusi produksi listrik dari pembangkit batu bara di Indonesia mencapai 61% dari total produksi listrik nasional (Banjarnahor, 2019)

Penggunaan listrik merupakan faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat, baik pada sektor rumah tangga, penerangan, komunikasi, industri dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, pembangunan teknologi industri berkaitan erat dengan tenaga listrik yang merupakan salah satu faktor yang penting yang sangat mendukung perkembangan pembangunan khususnya sektor industri, dalam kehidupan modern tenaga listrik merupakan unsur mutlak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh karena itu energi listrik merupakan tolak ukur kemajuan masyarakat (Pujiono, 2013).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam yaitu batu bara sebagai pembangkit listrik bisa dilakukan dengan menghemat dan menggunakan listrik secara bijak. Sayangnya untuk melakukan hal tersebut kebanyakan masyarakat masih belum memiliki kesadaran atau kepedulian terhadap lingkungan. Untuk menggugah kesadaran berperilaku hemat energi memang bukan hal mudah. Tetapi bukan perkara sulit jika diawali dari diri sendiri dan tekad kuat untuk berhemat.

Tekad yang kuat untuk menghemat energi ini diterangkan dalam hasil survei *online* penelitian (Dave Webb & Saldaris, 2013). Survei tersebut mencakup emosi positif yang diharapkan, kontrol perilaku yang dirasakan, norma subjektif, perilaku masa lalu, niat, dan kombinasi aturan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi otonom terhadap perilaku lebih besar daripada pengaruh prediktor lain yang lebih.

Pemerintah juga telah menetapkan tindakan

melalui revisi Peraturan Pemerintah (PP) No 70/2009 tentang Konservasi Energi. Direktur Konservasi Energi membuat target untuk mengatur 12 peralatan rumah tangga wajib hemat energi. Aturan Pemerintah tersebut sejalan dengan hasil penelitian Zein & Alfian. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor determinan yang paling utama dalam menjelaskan perilaku konservasi energi adalah motivasi eksternal. Hal ini dilandasi oleh nilai pro-lingkungan dan motivasi intrinsik yang cenderung positif. Zein dan Alfian (2018) memberikan peluang kepada peneliti selanjutnya untuk menginvestigasi lebih jauh *value* dan *belief* yang berperan penting dalam menjelaskan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Fasya (2018). Menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih melakukan kegiatan pemborosan listrik meski kebiasaan – kebiasaan yang dianggap normal tetapi kenyataannya tergolong tidak hemat listrik.

Namun hal tersebut berbeda pada mahasiswa Unisba. Mereka mengetahui adanya aturan dari pemerintah mengenai penghematan listrik. Mereka menyampaikan akan merasa boros apabila penggunaan listrik yang mereka gunakan dibayar oleh dirinya sendiri. Berbeda dengan ketika mereka berada ditempat umum dan tersedia fasilitas untuk menggunakan listrik. Mereka mengatakan lebih leluasa dalam menggunakan listrik ditempat umum dengan sepuasnya karena mereka tidak perlu membayar tagihan penggunaan listrik. Mahasiswa juga menyampaikan keuntungan yang dirasakan dalam menghemat listrik yaitu tagihan pembayaran listrik menjadi tidak mahal. Mahasiswa juga menyampaikan dengan menghemat listrik dapat turut melestarikan sumber daya alam dan cadangan bahan bakar fosil terutama yang digunakan untuk pembangkit listrik serta mengurangi polusi udara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh determinan intensi terhadap intensi perilaku menghemat listrik mahasiswa Unisba”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh determinan intensi terhadap intensi menghemat listrik dan determinan intensi mana yang paling berpengaruh terhadap kuat atau lemahnya intensi menghemat listrik pada mahasiswa Unisba dengan menggunakan *Planned Behavior Theory*.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Ajzen (2005) intensi merupakan anteceden dari sebuah perilaku yang nampak. Intensi dapat meramalkan secara akurat berbagai kecenderungan perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior*, intensi adalah fungsi dari tiga penentu utama, pertama adalah faktor personal dari individu tersebut, kedua bagaimana pengaruh sosial, dan ketiga berkaitan dengan kontrol yang dimiliki individu (Ajzen, 2005).

Terdapat tiga faktor pembentuk intensi yaitu:

1. *Attitude Toward Behavior* (sikap terhadap perilaku), yaitu derajat penilaian positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara *behavioral belief* dan *outcome evaluation*.

- a) *Behavioral belief* adalah keyakinan individu mengenai penilaian positif atau negatif dari perilaku tertentu.
- b) *Outcome evaluation* merupakan evaluasi individu berupa konsekuensi yang akan ia dapatkan, seperti keuntungan atau kerugian dari sebuah perilaku tertentu.

2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif), yaitu persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*). Norma subjektif ditentukan oleh kombinasi antara *normative belief* dan *motivation to comply*.

- a) *Normative belief* adalah keyakinan mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan yang berasal dari *significant other*.
- b) *Motivation to comply* adalah motivasi individu untuk mematuhi harapan dari *referent*.

3. *Perceived behavioral control* yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu. Aspek *Perceived behavioral control* ditentukan oleh kombinasi antara *control belief* dan *perceived power control*.

- a) *Control belief* merupakan *belief* individu mengenai faktor pendukung atau penghambat untuk memunculkan sebuah perilaku.

Perceived power control adalah kekuatan perasaan individu akan setiap faktor pendukung atau penghambat sumber daya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengukuran intensi yang dilakukan kepada 385 subjek, menunjukkan bahwa 378 subjek (98,19%) memiliki intensi yang kuat untuk menghemat listrik. Dari sampel yang diambil, sebanyak 79 subjek adalah laki-laki dan 306 subjek adalah perempuan. Melihat hal ini, perempuan memiliki tingkatan yang lebih kuat untuk menghemat listrik dibandingkan dengan laki-laki.

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh determinan intensi terhadap intensi perilaku menghemat listrik pada mahasiswa Unisba, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil pengujian dijelaskan dalam tabel berikut ini.

TABEL 1. REGRESI SECARA BERGANDA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.852	1.253698

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi regresi berganda di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0.853. *R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri atas *Attitude Toward the Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavior Control*, secara bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel terikatnya, yaitu intensi sebesar 85,3%. Sedangkan sebesar 14,6% lainnya

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

TABEL 2. REGRESI SECARA PARSIAL

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<i>Attitude Toward Behavior</i>	.827 ^a	.683	.682	1.838015
<i>Subjective Norm</i>	.863 ^a	.745	.745	1.648178
<i>Perceived Behavior Control</i>	.897 ^a	.804	.803	1.446128

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. variabel *Attitude Toward the Behavior* lebih kecil dari nilai alpha, yaitu 0.000 (Sig.) < 0.05 (*alpha*). Dengan demikian, secara parsial variabel *Attitude Toward the Behavior* berpengaruh signifikan terhadap Intensi. Sedangkan nilai *R Square* dari variabel ini menunjukkan angka 0,683. Dengan demikian, secara parsial variabel *Attitude Toward the Behavior* memberikan pengaruh sebesar 68,3% terhadap intensi.

Untuk nilai Sig. variabel *Subjective Norms* lebih kecil dari nilai alpha, yaitu 0.000 (Sig.) < 0.05 (*alpha*). Dengan demikian, secara parsial variabel *Subjective Norms* berpengaruh signifikan terhadap intensi. Sedangkan nilai *R Square* dari variabel ini menunjukkan angka 0.745. Dengan demikian, secara parsial variabel *Subjective Norms* memberikan pengaruh sebesar 74,5% terhadap intensi.

Untuk nilai Sig. variabel *Perceived Behavior Control* lebih kecil dari nilai alpha, yaitu 0.000 (Sig.) < 0.05 (*alpha*). Dengan demikian, secara parsial variabel *Perceived Behavior Control* berpengaruh signifikan terhadap intensi. Sedangkan nilai *R Square* dari variabel ini menunjukkan angka 0.804. Dengan demikian, secara parsial variabel *Perceived Behavior Control* memberikan pengaruh sebesar 80,4% terhadap intensi.

Determinan intensi yang paling pengaruh signifikan terbesar disumbang dari *Perceived Behavior Control* sebesar 80,4%. Hal ini didukung dengan distribusi frekuensi *Perceived Behavior Control* yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Unisba (93,24%) mempersepsikan perilaku menghemat listrik merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, dan hanya sebagian kecil (6,75%) yang mempersepsikan perilaku menghemat listrik sulit dilakukan. Tingginya determinan *Perceived Behavior Control* ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal yaitu situasi atau lingkungan yang dapat memfasilitasi atau menghalangi perwujudan perilaku. Hal tersebut ditunjukkan dalam bentuk ketergantungan mahasiswa terhadap orang lain dan adanya kesempatan. Dalam hal ini adanya *signifian*

other dan penggunaan token dapat memfasilitasi mahasiswa sehingga mendukung mahasiswa Unisba untuk menghemat listrik.

Selain itu, variabel yang berpengaruh signifikannya sebesar 74,5% terdapat pada *Subjective Norms*. Hasil ini didukung oleh distribusi frekuensi *Subjective Norms* yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Unisba (98,96%) menyetujui perilaku menghemat listrik, dan hanya sebagian kecil (1,03%) yang tidak menyetujui perilaku menghemat listrik. Tingginya determinan *Subjective Norms* ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal yang terdapat di lingkungan yaitu Mahasiswa memiliki *signifian other* yang mendukung perilaku untuk menghemat listrik.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat sikap menghemat listrik ini tidak lepas dari dukungan orang-orang dilingkungan mahasiswa tersebut. Mahasiswa menyampaikan sikap ini kebanyakan didukung oleh orangtua, ibu kost, teman kost dan teman kuliah. Adapun orang yang tidak menyetujui atau tidak mendukung sikapnya tersebut yaitu teman kuliah, teman kost dan sahabatnya.

Determinan lain yang berpengaruh secara signifikan adalah *Attitude Toward Behavior* sebesar 68,3% didukung frekuensi *Attitude Toward Behavior* yang menunjukkan hasil (96,10%) mahasiswa Unisba memandang positif atas konsekuensi yang didapat dan (3,89%) lainnya memandang negatif atas konsekuensi yang didapatkan apabila menghemat listrik.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat sikap mahasiswa yang memiliki *attitude toward behavior* positif seperti mahasiswa mengetahui adanya peraturan mengenai penghematan energi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mahasiswa juga merasakan adanya keuntungan dari menghemat listrik. Mahasiswa juga menyampaikan dengan menghemat listrik dapat turut melestarikan sumber daya alam dan cadangan bahan bakar fosil terutama yang digunakan untuk pembangkit listrik serta mengurangi polusi udara.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data serta pembahasannya maka didapat beberapa simpulan, yaitu:

1. Secara keseluruhan sebagian besar intensi menghemat listrik pada mahasiswa Unisba berada pada kategori kuat. Jumlah mahasiswa yang memiliki intensi menghemat listrik yang kuat sebanyak 378 (98,19%) sedangkan 7 (1,81%) mahasiswa dengan intensi lemah. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki kecenderungan perilaku untuk menghemat listrik.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara determinan intensi terhadap intensi perilaku menghemat listrik yaitu sebesar 85,3%.
3. Pengaruh determinan secara signifikan 68,3% terdapat pada *Attitude Toward Behavior*, sebesar 74,5% terdapat pada *Subjective Norms* dan *Perceived Behavior Control* sebesar 80,4%.

V. SARAN

1. Bagi mahasiswa Unisba yang telah memiliki intensi mengemat listrik yang kuat, maka diharapkan dapat mempertahankan hal tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti ulang variabel ini diharapkan untuk dapat melihat faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa untuk menghemat listrik. peneliti selanjutnya juga dianjurkan untuk memperluas populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adharsyah, T. (2019, 8 14). Selama RI Masih 'Dimanja' Energi Fosil Murah, Bye Energi Baru. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190814170559-4-92039/selama-ri-masih-dimanja-energi-fosil-murah-bye-energi-baru>
- [2] Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: an introduction to theory and research*. USA: Addison-Wesley Series in Social Psychology.
- [3] 1988. *Attitudes, Personality, and Behavior*. Milton-Keynes, England: Open. University Press & Chicago, IL: Dorsey Press (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Processes*, (179-211).(2005). *Attitudes, personality and behavior*. New York: Milton Keynes : Open University Press, 1988.
- [4] Banjarnahor, D. (2019, 9 23). Dari 58 Ribu MW, 61% Pembangkit Listrik RI Masih Batu Bara. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190923114710-4-101382/dari-58-ribu-mw-61-pembangkit-listrik-ri-masih-batu-bara>
- [5] Dave Webb, G. N., & Saldaris, P. (2013). Self-determination theory and consumer behavioural change:Evidence from a household energy-saving behaviour study. *Journal of Environmental Psychology University of Western Australia* , 35 (2013) 59e66.
- [6] Fasya, F. (2018). Analisis Perilaku Hemat Energi Listrik Pada Mahasiswa Fkip Universitas Jember. Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember , 24-25.
- [7] HUMAS UNISBA. (2017, 11 6). P2TLH, Tumbuhkan Peduli Lingkungan Melalui Festival Lingkungan. Retrieved from UNISBA: <https://www.unisba.ac.id/p2tlh-tumbuhkan-peduli-lingkungan-melalui-festival-lingkungan/>
- [8] Petriella, Y. (2020). Cadangan Batu Bara Diprediksi Habis 20 Tahun Lagi, Ini Alasannya! Jakarta: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200122/44/1192993/cadangan-batu-bara-diprediksi-habis-20-tahun-lagi-ini-alasannya>.
- [9] Putri, W. D. (2019, 11 19). Ada Indonesia dalam 10 Negara dengan Pembangkit Listrik Batubara Terbanyak? Retrieved from Lifepal: <https://lifepal.co.id/media/pembangkit-listrik-batubara-ada-di-10-negara/>
- [10] Siregar, Z. (2018, April 18). Konservasi Energi dan Efisiensi Energi, apa bedanya? Retrieved from Environment Indonesia: <https://environment-indonesia.com/konservasi-energi/>
- [11] UNISBA. (2018). *Pedoman Akademik Mahasiswa*. Bandung: UNISBA.
- [12] Wardani, R. (2017, Oktober 3). Penggunaan EBT Untuk Kejar Target Rasio Elektrifikasi. Retrieved from esdm: <http://ebtke.esdm.go.id/post/2017/10/03/1763/penggunaan.ebt.untuk.kejar.target.rasio.elektrifikasi>
- [13] Wijayanto, N. (2019, Oktober 31). Kejar Hemat Energi 17% di

2025, Peralatan Rumah Tangga Akan Diatur. Retrieved from sindonews: <https://ekbis.sindonews.com/read/1454214/34/kejar-hemat-energi-17-di-2025-peralatan-rumah-tangga-akan-diatur-1572510944>

- [14] Zein, R. A., & Alfian, I. N. (2018). Faktor Determinan Perilaku Konservasi Energi dalam Skala Rumah Tangga dan Sektor Transportasi pada Konsumen Produk Elektronik Ramah Lingkungan dan BBM Non-Subsidi. Departemen Psikologi Kepribadian dan Sosial Fakultas Psikologi Universitas Airlangga , DOI: 10.22146/jpsi.10818.